Iin Susanto

100 CARA SUPERCEPAT MEMBACA WAJAH

MENGUAK PERUNTUNGAN DALAM KARIER & CINTA

100 CARA SUPERCEPAT MEMBACA WAJAH

Menguak Peruntungan Dalam Karier & Cinta

DAFTAR ISI

BAB I
ILMU MEMBACA WAJAH

1. PERJALANAN ILMU MEMBACA WAJAH

Sejak dulu manusia berusaha menebak perasaan orang lain lewat raut wajah mereka. Ada yang mengatakan bahwa mata adalah jendela hati sehingga isi hati seseorang akan tampak dari matanya. Beberapa ahli psikologi mencoba mempelajari hubungan antara wajah dan isi hati manusia, hingga muncullah suatu ilmu yang disebut Ilmu Fisiognomi.

Fisiognomi adalah ilmu firasat wajah atau ilmu membaca karakter seseorang lewat wajah. Fisiognomi menggunakan wajah untuk menebak karakter atau isi hati seseorang karena wajah adalah organ tubuh yang pada umumnya selalu terbuka, tidak tertutup. Wajah dapat dilihat tanpa memerlukan izin dari pemiliknya. Selain berhadapan secara langsung, wajah juga dapat dilihat atau diamati lewat foto.

Ilmu seni membaca wajah ini sudah berusia sekitar 2000 tahun dan dikenal pertama kali di Tiongkok. Awalnya, para ahli menggunakan cara ini untuk mengobati penyakit. Lama-kelamaan, petunjuk yang diperoleh dengan mengamati struktur wajah digunakan juga untuk menentukan

kepribadian seseorang, termasuk untuk memperkirakan waktu yang diperlukan seseorang hingga bisa mencapai potensi terbesarnya.

Di Barat, Ilmu Fisiognomi ini dianggap sebagai ilmu yang sangat bermanfaat. Para ahli dari Yunani kuno mempelajari karakter dan sifat melalui bentuk wajah, rambut, anggota tubuh, bahkan suara. Ilmu fisiognomi yang paling kuno dapat dilihat dari karya-karya filsuf ternama, seperti Aristoteles dan Hippocrates. Ketika itu para filsuf itu takjub melihat adanya hubungan antara ciri-ciri fisik seseorang dengan sifat dan kepribadiannya. Ilmu ini berkembang menjadi lebih deskriptif pada masa klasik. Memasuki abad pertengahan, Fisiognomi lebih mengembangkan sisi prediksi dan astrologi, bahkan hingga ke sisi magis dan mitos. Para penulis dari negara-negara Arab banyak memberikan kontribusi pada literatur fisiognomi Barat.

Penelitian terus dilakukan untuk mencari bukti yang lebih meyakinkan mengenai hubungan antara ciri-ciri atau struktur fisik seorang manusia, dengan kepribadian dan sifatnya, sampai apa yang dipikirkannya. Salah satu penelitian itu dilakukan oleh seorang hakim di Los Angeles bernama Edward Jones sekitar tahun 1930-an. Selama menjadi hakim di berbagai persidangan, Hakim Jones selalu memperhatikan mimik dan perilaku orang-orang yang ada di ruang sidang. Karena tertarik dengan yang dilihatnya di ruang sidang, Hakim Jones memilih meninggalkan profesinya sebagai hakim dan mulai melakukan penelitian. Ia menggunakan beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebagai bahan rujukan. Dari hasil pengamatannya, Hakim Jones berhasil menemukan metode membaca wajah yang lebih mudah. Penemuan Hakim Jones ini semakin memperkaya Ilmu Fisiognomi.

Dari penelitian yang dilakukannya, hakim Jones menemukan bahwa wajah manusia amat jarang yang sepenuhnya simetris. Selalu ada perbedaan antara sisi wajah yang satu dengan sisi wajah yang lain. Hakim Jones mengambil kesimpulan bahwa perbedaan-perbedaan itu menunjukkan perubahan suasana hati yang lumayan ekstrem. Semakin banyak perbedaan yang dapat dilihat di sisi-sisi wajah seseorang, maka semakin sering orang tersebut mengalami perubahan suasana hati.

Karena penelitian yang dilakukan oleh Hakim Jones itu, Ilmu Fisiognomi menjadi lebih dapat diterima, kredibel, dapat dipahami, dan digunakan. Di dunia pengadilan, Hakim Jones menggunakan Ilmu Fisiognomi dalam proses pemilihan juri untuk persidangan. Ilmu ini juga semakin dapat digunakan di beberapa hal penting, seperti mengembangkan kepribadian, membina atau memperbaiki suatu hubungan, memahami anak-anak, hingga melakukan penilaian terhadap masalah perdagangan dan karier.

Suatu ketika Hakim Jones bertemu dengan seorang editor surat kabar bernama Robert Whiteside, yang melakukan konseling dengannya. Whiteside lalu melakukan penelitian lanjutan untuk menetapkan kecocokkan antara kepribadian, hubungan, dan penilaian terhadap karier. Dari penelitian itu, ditemukan bahwa tingkat kecocokan antara Fisiognomi dan profil kepribadian mencapai 92%.

Pada penelitian itu, Whiteside mengamati ciri sisi kanan wajah bagian bawah, dimulai dari dagu hingga alis mata adalah warisan dari ayah, sedangkan ciri sebelah kiri bawah wajah merupakan warisan dari ibu. Ia juga menemukan bahwa bagian kiri atas wajah seseorang berasal dari ayah dan bagian kanan atas wajah berasal dari ibu. Oleh karena itu, para Ahli Fisiognomi berpendapat bahwa wajah diturunkan dari orang tua, termasuk sifat dasar. Meski begitu, pengaruh lingkungan bisa mengubahnya.

Memang sempat satu masa, jika ada yang mengatakan adanya hubungan antara ciri-ciri fisik dengan perilaku atau kepribadian seseorang, maka ia akan dianggap gila atau kerasukan. Namun setelah penelitian yang dilakukan oleh Hakim Jones, Ilmu Fisiognomi ini pun menjadi ilmu yang kredibel. Meski Ilmu Fisiognomi sempat disebut sebagai “sihir voodoo masa kini”. Tak heran jika ilmu fisiognomi pernah dianggap sebagai kejahatan, tepatnya di Inggris ketika masa pemerintahan Ratu Elizabeth I. Ketika itu sang ratu bahkan pernah mengatakan, “Mereka yang menguasai Ilmu Fisiognomi harus ditelanjangi dan dicambuk sampai babak belur.”

Ketika itu tentu saja tidak banyak orang yang tahu bahwa sebenarnya Ilmu Fisiognomi sangat bermanfaat untuk memperkuat hubungan antarmanusia. Pada masa sekarang, mengenal karakter, sifat, atau isi hati seseorang, diperlukan untuk membina bermacam-macam hubungan, misalnya hubungan bisnis, pertemanan, hingga masalah percintaan.

Pada abad ke-18 dan 19, Fisiognomi bahkan digunakan sebagai alat untuk mendeteksi kejahatan. Hal ini membuat berkembangnya ilmu lain yang disebut Ilmu Frenologi. Frenologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk kepala sebagai indikator mental dan sifat seseorang. Menurut seorang bernama Franz-Joseph Gall, beberapa bentuk kepala dapat dikategorikan sebagai bentuk kepala para penjahat.

2. ILMU MEMBACA WAJAH *ALA* TIONGKOK

Seni membaca wajah juga berkembang dari Timur, tepatnya dari Tiongkok. Secara garis besar, hampir tidak ada perbedaan antara fisiognomi *ala* Barat dan Timur. Tapi, memang ada sedikit kekhususan mengenai cara membaca wajah *ala* Tiongkok ini. Perbedaan ini terutama karena bangsa Tiongkok mengenal adanya unsur *yin-yang*, keberuntungan, dan elemen-elemen bumi.

Sejak 2500 tahun Sebelum Masehi, bangsa Tiongkok telah mengembangkan seni membaca wajah. Para tabib di sana menggunakan seni membaca wajah untuk mendiagnosis penyakit dan menentukan terapi penyembuhan bagi penyakit tersebut. Selain itu, seni yang satu ini digunakan untuk melihat lebih dekat kepribadian pasiennya.

Para ahli membaca wajah di Tiongkok pada masa lalu biasanya juga adalah seorang pemuka agama, ahli perbintangan, peramal, penasihat, atau tabib. Kemampuan ini mereka peroleh karena mereka memang orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi dan punya perhatian terhadap manusia. Orang Tiongkok sangat yakin bahwa wajah sangat berhubungan dengan energi, kekayaan, karakter, dan sifat seseorang. Mengenai sifat dan karakter, bangsa Barat pun ternyata mengakuinya. Tapi, untuk urusan energi, kekayaan, dan keberuntungan, tetap merupakan sesuatu yang irasional bagi mereka. Sejalan dengan waktu, ilmu pengobatan tradisional Tiongkok, seperti akupuntur, *feng shui*, dan *qi gong* juga berkembang di Barat, maka orang Barat pun semakin mengakui hal itu.

Sampai sekarang, apa yang dipelajari oleh para orang terdidik di Tiongkok itu masih relevan. Beberapa ahli pengobatan Cina meyakini bahwa ada hubungan antara wajah dengan karakter, kesehatan, dan keberuntungan. Biasanya penyebab kematian seseorang bisa dilihat dari wajahnya. Bila orang tersebut mati karena keracunan, penyakit berat, atau karena adanya pembuluh darah yang pecah, maka hal itu bisa diketahui dari wajah jenazahnya. Tentu saja hal itu hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang punya pengetahuan medis.

Walau sudah berusia ribuan tahun, seni membaca wajah baru berkembang pesat sejak 220 tahun Sebelum Masehi. Banyak buku yang ditemukan mengenai hal ini, seperti *Gunting Emas* dan *Catat Bambu*. Konsep dasar seni membaca wajah *ala* Tiongkok ini menguraikan tubuh manusia menjadi tiga, yaitu tubuh secara fisik, roh, dan jiwa. Tubuh dikendalikan oleh roh dan jiwa. Roh dan jiwa menimbulkan sifat dasar manusia yang direfleksikan pada fisik, khususnya wajah. Oleh karena itu, dari wajahlah ekspresi jiwa dan kesehatan manusia diketahui untuk pertama kali. Melalui wajah, sifat dan kesehatan manusia dapat terbaca. Tidak hanya masyarakat Tiongkok, bahkan seorang Shakespeare pun dalam bukunya *Macbeth* mengatakan bahwa wajah adalah buku yang benar-benar terbuka. Selain Shakespeare, ada pula filsuf lain yang menuliskan tentang seni membawa wajah. Melalui buku yang berjudul *Xiang Bian Wei Mang*, seorang filsuf bernama Gui-Gu Tze untuk pertama kalinya memperkenalkan seni membaca wajah. Hingga saat ini, apa yang tertulis dalam buku itu masih digunakan oleh mereka yang ingin menekuni Fisiognomi.

Memang, seni membaca wajah *ala* Tiongkok ini cukup rumit. Selain bentuk wajah, masih harus dilihat juga warna, ukuran, tanda-tanda, atau mungkin cacat dan bekas luka yang ada di sana. Menurut Seni Fisiognomi Timur ini, wajah dibagi menjadi 108 area. Di setiap area itu dapat diketahui umur, kejadian, atau kondisi tertentu, yang pernah terjadi pada orang yang wajahnya sedang diamati. Setelah dipadukan dengan konsep *yin-yang*, maka si pembaca wajah dapat mendiagnosis kesehatan atau kepribadian orang tersebut. Seperti apakah seni fisiognomi *ala* Tiongkok ini? Menurut ilmu membaca wajah *ala* Tiongkok, ada beberapa instrumen wajah yang ideal.

Telinga

Posisi dan bentuk telinga yang ideal atau positif adalah berada di atas garis alis mata, dengan cupingnya yang panjang, rata dengan permukaan kepala, dan pintu yang lebar. Telinga akan berkesan negatif jika bercuping kecil, condong ke depan, dan berpintu sempit.

Alis

Alis yang baik menurut Fisiognomi Tiongkok adalah alis yang gelap, tebal, halus, berbentuk bagus, dan berada tinggi di atas mata. Kebalikannya, alis yang buruk adalah yang tipis, pendek, berbentuk tidak bagus, dan terletak dekat dengan mata.

Hidung

Hidung yang baik adalah hidung yang tinggi dengan tulang lurus, besar, berujung bulat, bersayap tebal dan penuh, simetris, dengan lubang hidung tertutup. Sedangkan, yang buruk adalah hidung yang rendah, bengkok, bertulang melengkung, berujung lancip atau menengadah, bersayap tipis, lubang terlihat, dan tidak simetris.

Mulut & bibir

Bibir yang berwarna merah muda, tebal tapi tidak lebar, simetris, berbentuk persegi lebar, dan terkatup adalah bibir yang baik. Bibir yang buruk adalah bibir yang tipis, tebal melebar, kecil, tidak seimbang, terbuka, atau tidak simetris.

Dagu

Bentuk dagu yang baik adalah penuh, tebal, panjang, dan lebar. Sedangkan, dagu yang tipis, pendek, lancip, tertarik ke belakang, tertekan atau pecah, tidak rata, atau persegi, dianggap sebagai dagu yang tidak baik.

Mata

Posisi dan bentuk mata yang baik adalah besar, lebar, bola mata berwarna hitam dan putih matanya berwarna keperakan, simetris, seimbang dan tidak tinggi sebelah. Sementara, mata yang tidak baik adalah mata yang kecil, jarak antarmata dekat, berbola mata kecil, atau bagian putih pada matanya tampak pucat atau kemerahan.

Representasi
wajah dalam Konsep
Membaca Wajah *ala Tiongkok*
dibagi dalam **tiga tahap** berikut.

1. Langit

Area ini merepresentasikan masa kecil seseorang. Bagian wajah yang ada dalam area langit dimulai dari garis rambut ke bawah sampai ke alis.

2. Manusia

Area ini merepresentasikan kehidupan itu sendiri, termasuk di antaranya kesehatan. Bagian wajah yang termasuk area manusia dimulai dari alis sampai ke tepat bagian bawah lekukan ujung hidung. Bagian-bagian ini merepresentasikan umur-umur pertengahan seseorang.

3. Bumi

Area ini berhubungan dengan masa tua. Bagian tubuh yang termasuk area bumi dimulai dari ujung hidung sampai ke bawah dagu.

Kalau diperhatikan, luas area-area itu idealnya adalah seimbang atau proporsional berdasarkan *yin* dan *yang*. Jadi kalau ada seseorang dengan ketiga area itu menunjukkan ketidakseimbangan, maka mungkin saja ada masa sulit yang dialami orang tersebut pada periode tertentu kehidupannya.

Masih berdasarkan *yin* dan *yang* tadi, masyarakat Tionghoa juga sangat mempercayai unsur keberuntungan atau hoki. Salah satu unsur keberuntungan itu ada pada wajah. Jadi seandainya seseorang merasa berwajah 'kurang hoki', maka ia harus mencari pasangan dengan wajah yang sedemikian rupa untuk menyeimbangkannya. Itulah sebabnya, masyarakat Tiongkok sering terkesan sangat pemilih dalam urusan cinta. Misalnya, pria di Cina menganggap bahwa wanita dengan tulang pipi besar dan menonjol, serta memiliki dahi yang sangat tinggi, bukanlah pasangan yang ideal. Alasannya, karena wanita dengan ciri-ciri wajah seperti itu menunjukkan karakter yang dominan. Padahal, seharusnya pihak pria yang memiliki karakter seperti itu.

Berdasarkan seni membaca wajah di Tiongkok, wajah dibagi menjadi 130 area. Setiap area menggambarkan situasi umur dan kehidupan tertentu. Pembaca wajah akan mengamati lima elemen siklus produktif dan destruktif, seperti kayu, api, tanah, logam, dan air, serta teori *yin-yang*. Semua elemen tersebut akan membuatnya mampu memprediksi kejadian tertentu, mendiagnosis penyakit, atau memahami kepribadian seseorang. Selain itu, seni membaca wajah *ala* Tiongkok juga membedakan antara pria dan wanita.

3. MASA KINI DAN FISIOGNOMI

Pada masa kini, tentu akan sangat rumit jika harus sepenuhnya mempraktikkan seni membaca wajah seperti yang dilakukan para ahli dari Tiongkok pada masa lalu. Kini ada cara yang lebih mudah untuk mengetahui apakah seseorang yang sedang Anda ajak bicara itu sedang mengatakan hal yang sebenarnya ataukah tengah menyembunyikan sesuatu? Atau, apakah seseorang yang sedang Anda incar sekarang adalah seseorang yang serasi dengan Anda?

Menurut para ahli Fisiognomi, kecenderungan ciri-ciri fisik dan perilaku diwariskan oleh orang tua. Namun pada akhirnya, kondisi lingkungan juga mempengaruhi kecenderungan tersebut, termasuk watak positif dan negatif.

Dalam perjalanan waktu, Ilmu Fisiognomi ini akhirnya semakin membuat kita memahami mengapa orang-orang dari ras tertentu dikenal dengan kepribadiannya yang khas. Misalnya, orang-orang Asia dan Afrika yang memiliki jarak antarmata lebih lebar ketimbang orang-orang Barat. Dari sini dapat dilihat bahwa orang Asia dan Afrika lebih toleran dibandingkan orang Barat. Toleran di sini maksudnya adalah mampu berada pada situasi tertentu dalam waktu lama. Dari jarak antarmata juga diketahui kalau orang Asia dan Afrika cenderung tidak sabaran bila dibandingkan dengan orang-orang Barat.

Kita dilahirkan dengan ciri-ciri wajah yang mudah dikenali oleh orang lain. Semakin bertambah umur, semakin banyak perubahan yang terjadi pada wajah kita. Misalnya, orang yang lebih sering mengerutkan dahi, umumnya di sekitar alisnya lebih terlihat kerutan. Tanda seperti itu bisa menandakan bahwa orang tersebut punya banyak pikiran atau punya pekerjaan yang memerlukan perhatian tinggi. Perubahan juga bisa terjadi pada bentuk mulut karena terbiasa menahan perasaan.

Apakah membaca wajah bisa dilakukan atau dipelajari oleh semua orang? Tentu saja. Buku ini akan memberikan cara-cara praktis

untuk mengamati seseorang berdasarkan ciri-ciri wajahnya. Sebagai permulaan, coba amati wajah Anda sendiri. Bagaimana bentuk wajah Anda, termasuk bagaimana bibir, alis, hidung, dahi, sampai struktur bentuk wajah Anda. Setelah itu, renungkan tindakan-tindakan apa yang pernah Anda lakukan atau emosi-emosi yang pernah dirasakan. Anda akan semakin memahami diri sendiri, juga orang-orang yang ada di sekitar Anda. Dalam seni membaca wajah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Secara umum, wajah dibagi menjadi tiga bagian berikut.

1. Bagian dari alis ke dahi, yang disebut ungkapan ide dan gagasan.
2. Bagian mulut sampai alis, yang disebut ungkapan hati.
3. Bagian dagu dan rahang, yang disebut ungkapan semangat.

Ciri-ciri wajah dan kepribadian memang diwariskan oleh orang tua, tapi mengendalikan sifat atau perilaku yang kurang baik adalah tanggung jawab Anda.

TIGA BAGIAN WAJAH

BAB II

SIFAT, KESEHATAN, & PERUNTUNGAN PADA WAJAH

1. APA SAJA YANG TERLIHAT DARI WAJAH?

Wajah adalah yang pertama kali dilihat ketika kita bertemu dengan orang lain. Wajah juga menjadi identitas utama bagi manusia. Selain untuk mengenalinya, tanpa sadar kita akan memperhatikan wajahnya untuk menemukan kesan pertama atau tanpa sadar menilai seperti apa orang yang ada di hadapan kita. Apakah orang itu menyenangkan, menyebalkan, atau biasa-biasa saja. Tanpa disadari juga, kita sudah menaruh harapan untuk mengenal seseorang dari raut wajahnya.

Sifat dasar tidak dapat diubah meskipun dilakukan operasi plastik terhadap wajah seseorang. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa dengan mengubah bentuk dari bagian-bagian wajah, maka sifat buruk akan ikut menghilang dan berubah. Tentu saja ini tidak bisa terjadi kalau yang bersangkutan tidak memiliki niat mendalam untuk mengubahnya. Berikut adalah sekitar 101 cara membaca wajah manusia yang dapat memberikan gambaran mengenai sifat dasar mereka. Dengan mengenal sifat dasar mereka, maka pola komunikasi yang tepat dapat dirancang agar hubungan dapat berjalan dengan baik.

Apakah Anda pernah memperhatikan ada orang yang mengaku lebih *pede* kalau difoto dengan wajah agak condong ke kiri. “Aku lebih pede kalau difoto dari kiri” atau “Jangan dari depan dong fotonya! Dari kiri aja, kayaknya lebih oke.” Mungkin banyak yang mengira bahwa kecenderungan itu hanya perasaan semata. Padahal, ada alasan logisnya loh untuk kecenderungan tersebut. Hampir tidak ada manusia di dunia ini dengan wajah benar-benar simetris. Atau kalaupun ada, bisa jadi hanya sepersekian persen dari penduduk bumi ini. Hampir selalu ada yang berbeda antara sisi kiri dan kanan wajah.

Dalam seni membaca wajah, sisi kanan wajah ternyata memperlihatkan bagaimana dunia memperlakukan seseorang. Misalnya, bagaimana ia “diperlakukan” dalam pekerjaan, pernikahan, stres yang dialami, atau masalah kesehatan. Sisi kanan wajah cenderung terlihat negatif. Sedangkan, sisi kiri adalah diri seseorang yang sesungguhnya. Jika diamati pada sebuah foto, sisi kiri akan terlihat lebih senang, bahagia, tenang, dan terlihat positif. Nah, tidak heran ‘kan kalau lebih banyak yang suka difoto dari sisi kiri wajahnya.

Perbedaan sisi kiri dan kanan pada wajah ini diakibatkan oleh perubahan suasana hati. Bagian-bagian yang tidak simetris pada wajah biasanya terlihat pada alis, mata, hidung, mulut, dan telinga. Bentuk yang tidak simetris juga menunjukkan salah satu sifat yang diturunkan dari orang tua. Satu sisi mungkin diturunkan oleh ibu dan sisi lainnya diturunkan oleh ayah. Berikut adalah beberapa hal dari wajah yang bisa dibaca untuk mengetahui sifat dasar dan kepribadian seseorang.

BENTUK WAJAH &SIFAT

Bentuk wajah setiap orang pun berbeda-beda. Ada wajah yang cenderung bulat, persegi atau tirus. Bentuk wajah ini biasanya dapat disempurnakan dengan riasan atau bentuk kacamata yang tepat. Dari bentuk wajah, bisa diketahui sifat dasar pemiliknya.

a. Bentuk Wajah Bulat

Wajah bulat biasanya didukung dengan struktur tulang yang kuat. Hal itu menunjukkan watak dan mentalnya yang juga kuat. Tak heran jika dia menjadi orang yang percaya diri. Daya tahan tubuhnya juga tinggi sehingga jarang sakit. Kalau Anda pernah melihat foto atau gambar kaisar Cina, maka hampir semuanya berwajah bulat.

Si wajah bulat juga umumnya cerdas. Kecerdasan dan mental kuatnya ini membuatnya mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Tapi, kecerdasannya itu juga bisa membuatnya jadi orang yang malas. Karena percaya diri bisa melakukan sesuatu dengan lebih baik, mereka jadi kurang mau lebih berusaha.

b. Bentuk Wajah Seperti Berlian

Wajah seperti berlian adalah wajah dengan dahi sempit, tulang pipi menonjol, dan berdagu lancip. Orang-orang berwajah berlian ini pada umumnya adalah pribadi yang hangat. Kemauannya juga kuat sehingga rata-rata beruntung dalam hal karier. Mereka cenderung egois dan kurang peduli pada hal-hal yang bersifat moral. Banyak di antara pemilik wajah berlian ini yang menjadi artis terkenal atau prajurit yang dikenal gagah berani.

Sayangnya, para pemilik wajah seperti berlian ini kurang bahagia di masa kanak-kanak dan remajanya. Bukan berarti mereka tidak bahagia sepanjang hidupnya. Hanya saja, kebahagiaan itu biasanya baru dirasakan ketika mereka sudah dewasa. Sampai akhir hayat, orang-orang ini akan selalu mengingat semua kesulitan yang pernah mereka hadapi dan berhasil diatasi.

c. Bentuk Wajah Persegi Panjang

Orang yang memiliki wajah persegi panjang biasanya adalah pribadi yang kreatif, pandai, dan mampu menguasai diri. Namun, ia juga dikenal sebagai orang yang tidak setia. Mereka suka melakukan introspeksi diri dan mampu mengendalikan perasaan dengan baik.

Bangsa Tiongkok menyimbolkan orang-orang berwajah persegi panjang dengan

pohon yang kembali berdaun di musim semi. Banyak di antara mereka yang memperoleh kesuksesan. Tapi mereka sangat

terikat dengan pekerjaan yang dianggap paling utama dalam hidup mereka, walau sebenarnya ada peluang lain di luar sana. Inilah yang bisa menimbulkan masalah dalam kehidupan rumah tangga mereka. Seni membaca wajah menurut bangsa Tiongkok ini akan dibahas di bagian lain buku ini.

d. Bentuk Wajah Persegi

Para pemilik wajah ini biasanya jujur, berkarakter stabil, dan seimbang. Semua temannya akan merasa senang pada sikap dan perlakuannya. Mereka murah hati dan setia kawan. Tapi, hati-hati bila menjadi pasangannya karena mereka mudah termakan rayuan sehingga sering tergoda untuk berselingkuh. Mereka juga keras kepala.

e. Bentuk Wajah dengan Rahang Sempit dan Dagu Lebar

Orang-orang berbentuk wajah seperti ini biasanya agresif dan cenderung keras kepala. Kalau punya keinginan dan sudah membuat keputusan, maka ia akan berusaha agar keinginan atau keputusannya itu segera terlaksana. Mereka akan gigih untuk mencapainya.

f. Bentuk Wajah Segitiga

Pernah melihat foto almarhum Elizabeth Taylor? Ia adalah aktris, yang selain cantik, juga terkenal sering kawin cerai. Liz Taylor memang seorang aktris hebat. Ia adalah salah satu contoh orang berwajah segitiga. Liz Taylor yang sensual sering membuat banyak pria tergoda. Namun, ia juga gigih menjalani kariernya di dunia akting. Begitulah umumnya para pemilik wajah segitiga. Kegigihannya itu terpacu oleh kecerdasan dan keinginannya untuk kelihatan menonjol.

Mereka cenderung meninggalkan keluarga demi menuruti dorongan hati. Namun, mereka mudah terpesona kepada lawan jenis karena keinginan untuk merasakan pengalaman baru. Dalam dunia kerja, mereka mudah merasa bosan dan sering berpindah kerja. Bagi Liz Taylor yang seorang aktris, pengalaman baru akan selalu didapatkannya ketika berganti-ganti peran dalam film. Mungkin termasuk dengan kebiasaannya kawin cerai. Bagi pemilik wajah segitiga, rutinitas adalah sesuatu yang sangat mengganggu.

g. Bentuk Wajah Dengan Dahi Lebar dan Dagu Persegi

Gigih, kuat, tapi susah sekali berpikir positif. Itulah mereka. Mereka suka sekali mencari perhatian dan selalu berusaha mendapat keuntungan di berbagai kesempatan. Mereka bahkan tega

meninggalkan pasangan, jika pasangan tersebut dianggap mengganggu kesempatannya mendapatkan karier atau posisi sosial yang lebih baik. Menyebalkan. Mereka memang egois!

h. Bentuk Wajah Dengan Tulang Pipi Menonjol

Wajah seperti ini sangat laku di dunia model karena dianggap berkarakter kuat. Kenyataannya, mereka yang memiliki tulang wajah menonjol memang memiliki karakter yang kuat, tekun, kuat mental, dan mampu bangkit dari kesulitan. Semua itu merupakan modal yang sangat diperlukan untuk menjadi seorang model terkenal.

Hanya saja, mereka sering melakukan kesalahan yang bisa menghancurkan karier mereka. Kelemahannya, mereka tidak stabil dan mudah merasa gelisah. Jika dia pria, dia akan sulit diandalkan untuk menjadi suami yang setia dan dipercaya. Demikian juga jika wanita, dia adalah orang yang kehidupan cintanya tidak stabil, senang menguasai pasangannya, dan senang dirayu.